

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Achmad Tavip Junaedi dan Evita Anugrah S
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia
Jalan Jend. Ahmad Yani No. 78-88 Pekanbaru

ABSTRACT

This study aims to analyze how much influence the profitability level and stock price consumer goods industry company listed on the Indonesia Stock Exchange. The study sample using purposive sampling method. The samples in this study were 32 consumer goods industry companies listed in Indonesia Stock Exchange. The profitability ratio was represented by Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Gross Profit Margin (GPM) and Net Profit Margin (NPM). The research result indicated that the profitability ratio, such as Return On Investment (ROI), Return On Equity and Earning Per Share (EPS) has significant influence on stock prices, while Gross Profit Margin (GPM), and Net Profit Margin (NPM) do not significantly affect the stock price.

Keywords : *Return On Investment, Return On Equity, Earning Per Share, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara tingkat profitabilitas terhadap harga saham perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Gross Profit Margin (GPM) and Net Profit Margin (NPM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas seperti *Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Return On Investment, Return On Equity, Earning Per Share, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Harga Saham.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu bangsa merupakan hal yang penting dalam terselenggaranya proses pembangunan disegala bidang, apabila pembangunan ekonomi suatu bangsa berhasil maka bidang-bidang lain akan ikut terbantu. Salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional adalah sektor industri, dimana keberadaannya yang mampu dalam menyerap tenaga kerja, memberikan nilai tambah serta memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan nasional. Peranan Sektor Industri dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional atau terhadap produk domestik bruto. Sektor Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Tabel 1. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) beberapa Sektor Usaha atas Dasar Harga Konstan (Milyaran Rp)

Lapangan usaha	Tahun		
	2012	2013	2014
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	328.279,7	339.560,8	350.772,2
Pertambangan dan Penggalian	193.139,2	195.853,2	195.425,0
Industri Pengolahan	670.190,6	707.481,7	741.835,7
Listrik, Gas, dan Air Bersih	20.094,0	21.254,8	22.423,5
Bangunan	170.884,8	182.117,9	194.093,4
Perdagangan Hotel dan Restoram	473.152,6	501.040,6	524.309,5
Pengangkutan dan komunikasi	265.383,7	291.404,0	318.527,9
Keuangan Persewaan dan Jasa	253.000,4	272.141,6	288.351,0
Jasa- Jasa	244.807,0	258.198,4	273.493,3
Total PDB	2.618.932	2.769.053	2.909.181,5
Rata- Rata PDB		2.765.722,17	

Sumber: Badan Pusat Statistik (PDB)

Dari tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwasannya sektor yang memiliki nilai kontribusi yang paling besar dari sektor- sektor yang ada dimiliki oleh sektor industri pengolahan, dimana ditahun 2011 sektor industri mampu memberikan kontribusi sekitar 25,71% , ditahun 2012 sekitar 25,59% ditahun 2013 sekitar 25,54% dan ditahun 2014 sekitar 25,49% meskipun mengalami penurunan presentasi dari total keseluruhan PDB yang didaapat namun sektor industri pengolahan tetap saja menunjukkan nilai yang lebih besar dari sektor yang lain, dan ini menandakan bahwa perekonomian nasional masih didominasi oleh sektor industri. Maka dari itu sektor industri harus tetap dijaga stabilitas operasionalnya agar tidak ada gangguan yang dapat memberikan imbas terhadap perekonomian nasional.

Indonesia tergolong Negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Seiring dengan jumlah penduduk yang besar, tingkat konsumsi masyarakat pun ikut meningkat. Besarnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat menjadikan Indonesia dikenal dunia sebagai target pasar potensial dan sebagai target investasi bagi para investor. Sektor Industri Barang Konsumsi memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk itu sektor ini diharap mampu dalam mempertahankan eksistensi perusahaannya dalam bersaing didunia bisnis untuk dapat menarik minat investor serta memenuhi kebutuhan masyarakat.

Salah satu sektor yang mendukung keberlangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana yang diperoleh oleh suatu industri adalah dengan menjual saham kepada publik dipasar modal, bagi investor keputusan investasi dalam bentuk saham merupakan keputusan yang diambil untuk mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang, dan pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia.(Suciyati 2010:1).

Dalam melakukan sebuah investasi tujuan akhir seorang investor adalah bagaimana ia mampu mendapatkan sebuah pengembalian atau keuntungan yang lebih baik dimasa depan. Untuk itu

sebelum melakukan sebuah investasi seorang calon investor harus memastikan apakah perusahaan tersebut memiliki pengembangan yang positif atau tidak dengan melakukan penilaian dengan mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki berdasarkan laporan keuangan. Kegiatan analisis dan memilih saham, investor memerlukan informasi yang relevan dan memadai agar investor tidak terjebak dalam kondisi yang merugikan. Informasi-informasi yang diperlukan dalam melakukan investasi yaitu mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham dan juga mengetahui bagaimana bentuk hubungan antar variabel.

Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dari seluruh rasio keuangan. Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Didalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dikarenakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain tujuan utama laba merupakan indikator bagi perusahaan, laba merupakan faktor utama dalam mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya yang ada.

Tingkat profitabilitas pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek yaitu *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Gross Profit Margin (GPM)*.

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Fahmi (2012:98) *Return on Investment* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return on Total Asset (ROA)*. ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Pemilihan rasio ini dikarenakan ingin mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan berdasarkan investasi yang dilakukan, dan penilaian ini digunakan dari sudut pandang investor dimana semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan investasi maka akan semakin banyak investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan harga saham pada perusahaan tersebut akan bernilai baik.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ignatius Sarto Kothson Budiman (2007) melakukan penelitian dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Gabriella Yulianto Aksama (2014) melakukan penelitian dengan hasil menunjukkan ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Pemilihan *Return on Equity (ROE)* didalam penelitian ini dikarenakan ROE merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang, dan ini dilihat dari sudut pandang investasi. ROE merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan yang mewakili seberapa jauh tingkat pengembalian investasi. Salah satu indikator didalam industri adalah daya tarik bisnis. Indikator tersebut dapat diukur dengan ROE dan berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Hal ini membantu para calon investor untuk menganalisis return dari investasi yang ditanamkan.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terhadap rasio *Return on Equity (ROE)* yang dilakukan oleh Tri Arvinta (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan Ignatius Sarto Kothson Budiman (2007) melakukan penelitian dengan hasil penelitian menunjukkan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham yang beredar satu periode. Jadi, semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan, berarti perusahaan semakin baik sehingga mengakibatkan semakin baiknya kondisi suatu perusahaan tersebut. Alasan dipilihnya rasio ini dikarenakan setiap pemegang saham pasti akan memperhatikan laba per lembar saham perusahaan dikarenakan dapat membantu investor memprediksi arus deviden dimasa datang. EPS juga merupakan suatu ukuran yang penting bagi para investor dalam berinvestasi.

Karena alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba perusahaan kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Investor akan lebih meminati saham yang EPS nya tinggi karena EPS yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terhadap *Earning Per Share* (EPS) yang dilakukan oleh Gabriella Yulianto Aksama (2014) dengan hasil penelitian EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan Yulia Mustika (2013) melakukan penelitian dengan hasil EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Gross Profit Margin merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) yang dilakukan oleh Asyifa Khairunissa (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa GPM memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan Sarah Yolanda Veronica (2015) melakukan penelitian dengan hasil bahwa GPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pemilihan *Net Profit Margin* (NPM) di dalam penelitian ini dikarenakan ingin melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar NPM suatu perusahaan berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terhadap rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang dilakukan oleh Ignantius Sarti Kothson Budiman (2007) menunjukkan NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan Tri Arvinta (2014) melakukan penelitian dengan hasil bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pasar Modal

Undang-undang pasar modal No. 8 Tahun 1995 memberikan pengertian pasar modal yang spesifik, yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang akan diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Di Indonesia dikenal dua definisi tentang pasar modal: Menurut Kepres No. 60 Tahun 1998, pasar modal adalah bursa yang merupakan sarana untuk memepertemukan penawar dan peminta dana jangka panjang dalam bentuk efek, sebagaimana dimaksudkan dalam undang-undang No.5 Tahun 1952 tentang bursa.

Menurut undang-undang No.15 Tahun 1952, bursa adalah bursa-bursa perdagangan diindonesia yang didirikan untuk perdaganagan uang dan efek-efek termasuk semua pelanggan efek.

Menurut Suad Husnan (2013: 42), pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Menurut Warkum Sumitro (2013:43), pasar modal merupakan salah satu sarana untuk melakukan kegiatan investasi. Pasar modal sama seperti pasar pada umumnya yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan objek yang diperjual belikannya adalah hak kepemilikan perusahaan.

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternatif investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya.

2.2. Saham

Saham dalam bahasa Belanda disebut *andeel*, yang berarti sero atau penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Di Indonesia dalam peraturan perdagangan tentang saham dapat dilihat dari KUHD dan UUPT. Dalam pasal 40 KUHD dinyatakan bahwa: modal perseroan harus dibagi dalam beberapa sero atau saham, baik atas nama maupun dalam blanko. Dari ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa saham adalah bagian dari modal perseroan.

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang menarik minat masyarakat. Saham secara sederhana dapat didefinisikan sebagai salah satu dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus memberikan kontra terhadap modal keuangan dalam bentuk deviden.

Menurut Sutrisno (2008:330) saham adalah bukti kepemilikan bagian modal atau dana penyertaan modal pada perseroan terbatas yang memberikan hak menurut besar kecilnya modal disetor.

Menurut Purwohandoko dan Nadia (2006:18) saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan investor di dalam suatu perusahaan.

2.3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi keuangan suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bias menilainya. Alat analisis yang dimaksudkan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

2.4. Hubungan *Return on Investment (ROI)* terhadap Harga Saham

Return on Investment merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktivitas investasi. Apabila ROI suatu perusahaan tinggi maka investor akan tertarik dengan perusahaan tersebut karena menandakan bahwasannya perusahaan tersebut mampu memberikan pengembalian yang positif atas investasi yang dilakukan. Banyaknya investor yang akan melakukan investasi di perusahaan tersebut akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut juga akan meningkat.

2.5. Hubungan *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Return On Equity, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran *profitabilitas* dari sudut pandang pemegang saham. Karena salah satu alasan utama perusahaan adalah agar dapat menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik. (Yolana dan Martini 2005).

2.6. Hubungan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama suatu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ketahun adalah ukuran sangat penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

2.7. Hubungan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Harga Saham

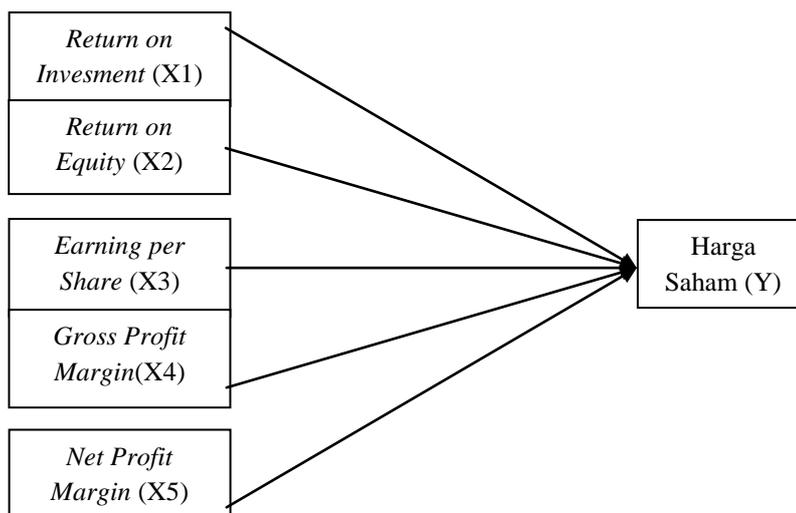
Gross profit margin mencerminkan kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba kotor sehubungan yang dilakukan. *Gross profit margin* merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan dengan tingkat penjualan, GPM menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba.

2.8. Hubungan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Disamping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut, semakin besar pula tingkat pengembalian yang akan didapat oleh investor. sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut karena perusahaan dinilai memiliki daya tahan dan kemampuan meghasilkan laba yang baik, semakin banyak permintaan saham maka akan semakin tinggi pula harga saham.

2.9. Kerangka Pemikiran

Sebagai sebuah pemahan penelitian ini, maka dibuat dkema kerangka pemikiran berbentuk bagan yang akan menggambarkan jalannya penelitian. Adapaun skema kerangka pemikiran dibuat sedemikian rupa agar mudah dipahami. Skema pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: Data Olahan

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2.10. Hipotesis

Hipotesisi adalah suatu gamabran sementara tentang pengaruh variabel-variabel dalam model yang digunakan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis dapat menggunakan hipotesis dalam penelitian ini:

- H1 : *Return on Investment (ROI)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.
- H2 : *Return on Equity (ROE)* mempunyai pengaruh terhadap harag saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.
- H3 : *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.
- H4 : *Gross Ptofit Margin (GPM)* mempunyai pengaruh terhadap harag saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Achmad Tavip Junaedi dan Evita Anugrah S)

H5 : *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis, yaitu meneliti dan berusaha mendapatkan data yang akurat. Data tersebut kemudian dibahas dan diuraikan secara kuantitatif, serta dicari hubungannya kemudian disimpulkan sebagai pemecah masalah yang dihadapi.

3.1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2012-2014 dengan memperoleh data informasi dari portal resmi BEI di www.idx.co.id.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, dan jumlah perusahaan didalamnya berjumlah 38 perusahaan.

Sampel yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pengumpul data dan di publikasikan pada masyarakat pengguna data. Teknik pengambilan sampel merupakan metode *Purposive Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kelompok terpilih menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut, dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2012-2014.

Memiliki laporan keuangan tahun 2012-2014.

Memiliki data harga saham penutupan tahun 2012-2014.

3.3. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

3.4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil tidak secara langsung dari sumbernya yang dimiliki oleh instansi atau organisasi, studi pustaka, penelitian terdahulu, literatur dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5. Variabel Penelitian

Variabel bebas (Variabel Independen)

Variabel independen adalah variabel yang menerangkan penelitian ini mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yaitu *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Variabel terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel Independen. Dalam penelitian ini harga saham akan digunakan sebagai variabel dependen. Data harga saham yang digunakan adalah data harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

3.6. Teknik Analisa Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Program *statistik product for service solution* (SPSS) 16 for Windows. Dalam menjawab permasalahan dan pengujian hipotesis

pada penelitian ini maka perlu digunakan analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Analisis statistik yang digunakan analisis regresi linier berganda (multiple statistik). Variabel yang akan diuji dengan analisis regresi berganda adalah Harga saham, ROI, ROE, EPS, GPM, NPM :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
a	: Konstanta
X1	: <i>Return on investment</i>
X2	: <i>Return on Equity</i>
X3	: <i>Earning Per Share</i>
X4	: <i>Gross Profit Margin</i>
X5	: <i>Net Profit Margin</i>
b1, b2, b3, b4, b5	: Koefisien regresi
e	: eror

3.7. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik dari model regresi. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan, sehingga hasil regresi dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan sehingga perlu dilakukan pengujian uji asumsi klasik dalam penelitian tersebut. Uji asumsi klasik terdiri dari:

Uji Normalitas data

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis *Multi Variate*. Normalitas data dibutuhkan dalam melakukan uji statistik F dan t. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik (Fuadi 2009).

Analisis Grafik-Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residu adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model ini dapat dilihat berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika Tolerance >10% dan nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Jika Tolerance < 10% dan nilai VIF >10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang

terbebas dari autokorelasi. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Dasar analisisnya yaitu: $du < d-hitung < 4-du$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi yang dilanjutkan dengan pengujian individual atau parsial (uji T), pengujian menyeluruh atau simultan (uji F) serta Uji koefisien determinasi (R^2).

Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara parsial atau secara individu terhadap variabel dependen (terikat) dengan dasar analisis:

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ maka variabel X secara parsial berpengaruh terhadap Variabel dependen Y.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ maka variabel X secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Y.

Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan dasar analisis:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ maka variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Y.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ maka variabel X secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Y.

Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen, dan nilainya berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar R^2 berarti semakin besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* Terhadap harga saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas maka model analisis regresi linear berganda antara variabel X terhadap Y dapat di transformasikan dalam model persamaan berikut:

$$Y = -2373.458 + 754.102X_1 - 176.272X_2 + 20.121X_3 + 61.689X_4 - 117.529X_5$$

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 66.206 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai ini signifikan secara statistik karena nilai tingkat signifikannya di bawah 0,05

yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dari hasil penelitian didapat hasil bahwa *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Sedangkan *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

4.4. Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Independen dengan variabel dependen. Dari hasil analisis didapat nilai Adj R² sebesar 0,774 yang artinya 77,4% harga saham dipengaruhi oleh *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* dan sisanya 22,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam model penelitian ini.

Pengaruh *Return on Investment* Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Investment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang dapat dilihat dari nilai T hitung sebesar 4,839 $>$ T tabel 1,987, dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Sarto Kothson Budiman (2007) yang menyatakan bahwa *Return on Investment* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Yulianto Aksama (2014) yang menyatakan bahwa *Return on Investment* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dari nilai T hitung sebesar -6,430 $>$ T tabel 1,987 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Arvinta (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Sarto Kothson Budiman (2007) dengan hasil bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dari nilai T hitung sebesar 13,245 $>$ T tabel 1,987 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gabriella Yulianto Aksama (2014) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Yulia Mustika (2013) yang menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang dapat dilihat dari nilai T hitung sebesar 1,110 $<$ T tabel 1,987 dan nilai signifikan $0,270 > 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarah Yolanda Veronica (2015) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyifa Khairunnisa (2015) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang dapat dilihat dari nilai T hitung sebesar -0,617 $<$ T tabel 1,987 dan nilai signifikan $0,538 > 0,05$, akan saham perusahaan meningkat harga saham pun ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Arvinta (2014) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Sarto Kothson Budiman (2007) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

5. PENUTUP

Berdasarkan rumusan dan pembahasan maka didapatkan hasil penelitian secara parsial didapatkan hasil bahwa *Return On Investmen, Return On Equity, Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *Gross Profit Margin dan Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Return On Investmen (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya antara lain:

Bagi Pihak Investor diharapkan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mempertimbangkan informasi akuntansi selain rasio keuangan. Misalnya faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi perkembangan saham di pasar modal.

Bagi Pihak Perusahaan diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan jual beli saham di pasar modal agar diperoleh keuntungan yang maksimal atas transaksi perdagangan saham yang dilakukan, agar menarik investor serta dapat memberikan informasi akuntansi secara transparan, sehingga investor dapat menaruh kepercayaan kepada perusahaan yang bersangkutan.

Bagi Penelitian Selanjutnya apabila ingin meneliti dengan tema yang sama, disarankan peneliti menggunakan penelitian yang lebih luas cakupannya (diluar akuntansi) dengan memasukkan variabel-variabel baru ke dalam model penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arvinta, Tri, 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI*. Skripsi : Universitas Muhamaddiyah Surakarta
- Gabriella, Yulianto, Aksama, 2014. *Pengaruh Earning Per share, Return On Investment, Price to Book dan Price Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2012*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi_ Universitas Kristen Maranataha.
- Ignatius, Sarto, Kothson, Budiman, 2007. *Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan dan Minuman di BEI..*
- Purwohandoko dan Asandimitra N, 2006. *Manajemen keuangan I*. Surabaya: UNESA Universitas Press
- Suad, Husnan, 2013. *Pasar Modal: Mengenal nasabah Sebagai Pencegahan Pencucian Uang*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, 2008. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kesatu. Yogyakarta : Ekonesia UII.
- Warkum, Sumitro, 2013. *Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- Yulia, Mustika, 2013. *Analisis Pengaruh DER, OPM, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*
- Yolana, Martani, 2005. *Variabel-variabel yang mempengaruhi fenomena underpricing pada penawaran saham perdana di BEI tahun 1994-2001*, Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII.